

THE IMPROVEMENT OF THE UNDERSTANDING OF THE STRUGGLE IN MAINTAINING INDONESIA'S INDEPENDENCE CONCEPT THROUGH EVERYONE IS A TEACHER HERE LEARNING MODEL SUPPORTED BY AUDIO VISUAL MEDIA

Citra Aulia Saputri, Siti Wahyuningsih, Sadiman

Universitas Sebelas Maret
citrasaputri7@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

Everyone Is A Teacher Here learning model, audio visual media, understanding of the concepts, the struggle in maintaining Indonesia's independence

Abstract

The purpose of this research is to improve the understanding of the struggle in maintaining Indonesia's independence concept through the implementation of Everyone Is A Teacher Here learning model supported by audio visual media on fifth grade students of an elementary school in Surakarta. This research is a Classroom Action Research. The data obtained by doing interview, observation, test, and documentation. The validity of the data is tested using content validity and triangulation. The data analysis used is interactive analysis model. The result of this research is classical completeness on pre-action is 13, 79%, on cycle I the classical completeness increases to 53, 57%, and on cycle II the classical completeness increases to 88,89%. Based on the results of research, it is found that the implementation of Everyone Is A Teacher Here learning model supported by audio visual media improves the understanding of the struggle in maintaining Indonesia's independence concept on on fifth grade students of an elementary school in Surakarta.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Fathurrohman, 2015: 36). Proses pembelajaran bukan lagi hanya memberikan stimulus berupa pengetahuan kepada siswa, namun usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Siswa sebagai subjek belajar harus dapat mencari dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Peranan tersebut menuntut kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, mengaransmen berbagai alat dan sumber pembelajaran yang tersedia, memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien, dan sebagainya yang dapat menunjang proses perkembangan potensi siswa. Selanjutnya, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan semua siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga makna yang terkandung dalam pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas dan beberapa siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan yang sulit dan membosankan. Mereka harus menghafalkan semua materi yang telah diajarkan agar dapat menjawab pertanyaan pada saat ulangan. Materi IPS yang terlalu banyak mengakibatkan siswa kesulitan dalam menghafalkan. Pada akhirnya, hal tersebut berdampak pada sebagian besar siswa kelas V belum tuntas KKM pada saat ulangan harian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Meskipun metode tanya jawab yang digunakan menjadikan pembelajaran tidak hanya satu arah, namun hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab dan bertanya. Pada saat kegiatan penugasan, siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Selesai pembelajaran, siswa diberi rangkuman materi yang sudah dicetak oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa terpaku pada satu sumber dan hanya belajar dari rangkuman tersebut. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk menunjang aktivitas siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan uji pratindakan berupa tes untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hasil tes menunjukkan hanya 4 siswa atau 13,79% dari 29 siswa yang tuntas atau melebihi KKM (75). Sedangkan sisanya 25 siswa atau 86,21% belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V masih rendah.

Berdasarkan uraian masalah di atas, perlu adanya tindakan untuk memperbaikinya. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model tersebut diharapkan dapat mengaktifkan siswa secara individu maupun bekerja sama dengan temannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran semua siswa adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Silberman (2013: 185) *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebuah model yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi seluruh kelas dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar "guru" terhadap siswa lainnya. Melalui model ini setiap siswa akan berpartisipasi secara aktif sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dan menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi.

Model *Everyone Is A Teacher Here* dirasa tepat, efektif, dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran, karena model ini memiliki beberapa kelebihan seperti

yang dikemukakan Anita (2015) adalah sebagai berikut: (1) membiasakan siswa untuk bertanya; (2) melatih siswa untuk bertanya kreatif; (3) siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan; (4) melatih siswa memberi jawaban cerdas; (5) siswa berpendapat, siswa yang lain menanggapi sehingga menciptakan sebuah diskusi untuk memecahkan permasalahan; dan (6) semua siswa bisa berperan menjadi narasumber.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ini tepat diterapkan dalam pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penerapan model ini akan melibatkan setiap siswa untuk aktif dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya. Kemampuan siswa dalam menganalisis jawaban dan menyampaikan tanggapan juga akan berkembang.

Selain pemilihan model yang inovatif, pembelajaran juga perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media memiliki fungsi sebagai jembatan dalam memahami siswa. Karakteristik setiap siswa berbeda-beda, sehingga penggunaan media pun harus disesuaikan dengan sebagian besar karakteristik yang dimiliki kelas tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dirasa efektif dan efisien adalah media audio visual. Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 262) media audiovisual dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding media yang lain karena mencakup kedua jenis media yaitu media yang memiliki unsur suara/audio yang dapat didengar dan unsur gambar/visual yang dapat dilihat sekaligus. Berdasarkan pendapat tersebut, siswa yang memiliki kemampuan memahami materi melalui suara saja atau tampilan saja, atau suara dan tampilan sekaligus dapat dijumpai melalui media audio visual. Selain itu, media audio visual memberikan gambaran imajinasi terbatas, sehingga memberikan suatu gambaran atau proses yang jelas dan sesuai dengan topik atau materi yang sedang diajarkan.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di salah satu SD di Surakarta pada bulan Januari-Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

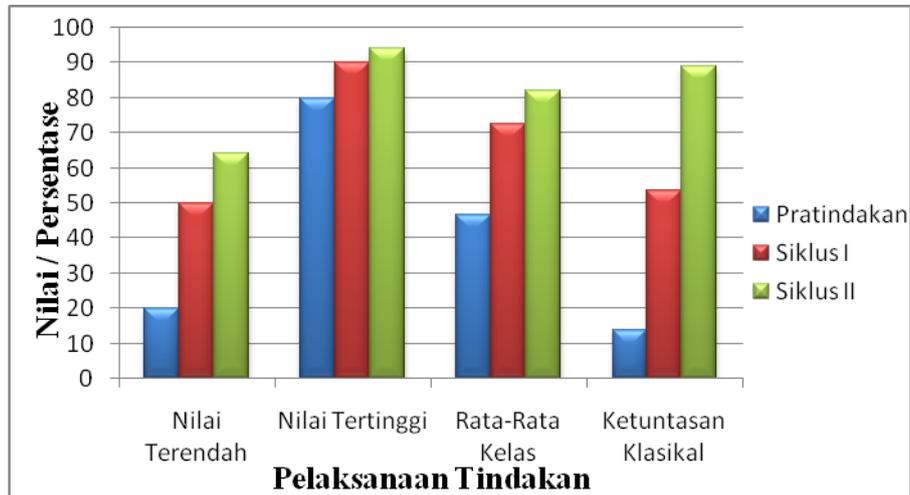
Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil tes pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sumber data berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Indikator kinerja penelitian ini adalah ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tahapan dari setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

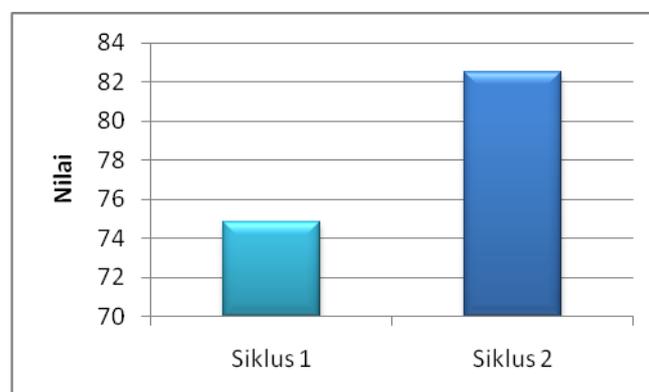
Hasil analisis data tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual, menunjukkan selalu adanya peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V salah satu SD di Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Adapun perbandingan peningkatan nilai pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia antarsiklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Antarsiklus

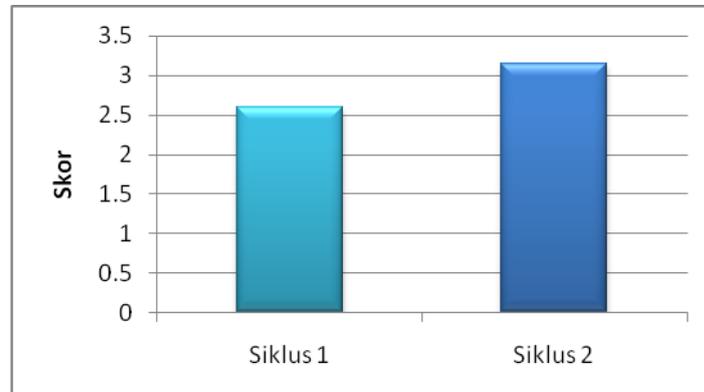
Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada saat pratindakan mengalami peningkatan yaitu 20 menjadi 50 pada siklus I dan menjadi 64 pada siklus II. Nilai tertinggi pada pratindakan yaitu 80 menjadi 90 pada siklus I dan menjadi 94 pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu dari 46,76 pada pratindakan menjadi 72,50 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,17 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan 13,79% menjadi 53,57% pada siklus I dan menjadi 88,89% pada siklus II.

Peningkatan nilai siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual. Adapun hasil kinerja guru pada siklus I adalah 74,8 (kategori baik) meningkat pada siklus II menjadi 82,5 (kategori baik). Perbandingan peningkatan hasil kinerja guru antarsiklus dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Kinerja Guru pada Antarsiklus

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun skor hasil aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 2,6 (kategori baik), kemudian meningkat menjadi 3,15 (kategori baik) pada siklus II. Perbandingan peningkatan hasil aktivitas siswa antarsiklus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Antarsiklus

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual yang dilakukan pada setiap siklus memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada siklus I, guru sudah berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan partisipasi siswa di dalam kelas. Meskipun demikian, sebagian siswa masih takut dan belum terbiasa berpendapat, sehingga partisipasi siswa sebagai pengajar bagi temannya dalam penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* belum tercapai secara maksimal. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan, sehingga banyak pertanyaan yang serupa dan beberapa pertanyaan sulit dipahami. Skor aktivitas siswa yaitu sebesar 2,6 dan termasuk kategori baik. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang kurang mampu mengelola kelas dan masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menumbuhkan partisipasi siswa secara keseluruhan di dalam kelas. Adapun nilai kinerja guru dalam penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual yaitu 74,8 yang termasuk dalam kategori baik.

Kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun nilai rata-rata kelas pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah 72,50. Persentase ketuntasan klasikal yaitu 53,57% atau 15 siswa yang tuntas KKM, sedangkan 46,43% atau 13 siswa belum tuntas KKM. Berdasarkan analisis hasil evaluasi siswa pada siklus I, terlihat bahwa pemahaman sebagian besar siswa terhadap indikator 2.4.1 yaitu menjelaskan peristiwa pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia masih kurang. Hasil analisis evaluasi siswa menunjukkan kemampuan siswa pada indikator tersebut paling rendah. Sebagian besar siswa belum cukup mampu menjelaskan berbagai perjuangan secara fisik yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Indikator 2.4.2 menjelaskan peristiwa perundingan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan 2.4.3 membedakan tokoh-tokoh yang berperan antara peristiwa pertempuran dan perundingan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia sudah baik. Indikator 2.4.4 memberikan contoh sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan juga sudah cukup baik.

Pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dibanding siklus I. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru dalam menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual yang mendapat nilai 82,5 dan termasuk kategori baik. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sudah meningkat. Guru juga sudah mampu menumbuhkan partisipasi sebagian besar siswa di kelas. Namun, guru masih sedikit kesulitan mengelola kelas yang ditandai dengan suasana kelas yang ramai dan kurang terkontrol untuk beberapa saat. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat yang dapat dilihat dari skor aktivitas siswa yaitu 3,15 dan termasuk kategori baik. Siswa terlihat sudah terbiasa bertanya, berpendapat, menyanggah, dan menambahkan jawaban. Pertanyaan siswa yang serupa pun sudah berkurang. Partisipasi siswa sebagai pengajar bagi temannya dalam penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* sudah tercapai dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal

Nilai rata-rata kelas pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siklus II adalah 82,17. Persentase ketuntasan klasikal yaitu 88,89% atau 24 siswa yang tuntas KKM, sedangkan 11,11% atau 3 siswa belum tuntas KKM. Berdasarkan analisis hasil evaluasi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap indikator 2.4.1 yaitu menjelaskan peristiwa pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, indikator 2.4.2 yaitu menjelaskan peristiwa perundingan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan indikator 2.4.3 membedakan tokoh-tokoh yang berperan antara peristiwa pertempuran dan perundingan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia sudah baik. Hal ini ditandai dengan hasil evaluasi siswa yang sudah mampu menguasai ketiga indikator tersebut. Adapun indikator 2.4.4 memberikan contoh sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan juga sudah cukup baik. Namun, masih perlu ditingkatkan karena hasil analisis evaluasi siswa menunjukkan kemampuan siswa pada indikator 2.4.4 paling rendah dibandingkan ketiga indikator tersebut di atas.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori yang disampaikan Suprijono (2014: 110) bahwa *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat diterapkan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara menyeluruh dan secara individual. Melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik karena suatu hal dapat benar-benar dikuasai pada saat siswa mampu mengajarkannya kepada orang lain; serta setiap siswa memiliki tanggung jawab selama pembelajaran (Silberman, 2013: 177). Media audio visual berupa video juga digunakan karena sesuai dengan materi yang diteliti yaitu mengenai peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada masa lalu. Video dapat memaparkan keadaan nyata dari suatu proses, fenomena, atau peristiwa, sehingga tepat digunakan untuk memperkaya suatu penjelasan (Salahudin, 2015: 123).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V salah satu SD di Surakarta.

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut. Bagi guru, disarankan untuk dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi, seperti media audio visual berupa video apabila materi berhubungan dengan suatu proses atau peristiwa, serta memahami langkah-langkah model *Everyone Is A Teacher Here* agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi sekolah, disarankan untuk memberikan motivasi kepada guru agar mau memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, seperti LCD, dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan, sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Daur Air Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 3 (4). Diperoleh pada 27 Januari 2018, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4526>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamiyah, N. & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silberman, M.L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.